


**SUATU CARA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA  
SISWA SEKOLAH DASAR**

Oleh

**Dra. Darnis Arief**

|  |                          |
|--|--------------------------|
| MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG |                          |
| DITERIMA TGL.                          | : 19-10-1999             |
| SUMBER/HARGA                           | : H 1                    |
| NO. INVENTARIS                         | : KI                     |
| NO. PERLENGKAPAN                       | : 779 / KI / 99 - 92 / 2 |
| NO. IDENTIFIKASI                       | : 372.4044 KI S:2        |



**Makalah**

Disampaikan pada Seminar Jurusan Pendidikan Dasar  
Tanggal: 23-1-1999

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
1999**

**MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG**

# SUATU CARA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

## A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang sarat dengan informasi saat ini orang berkompetisi untuk menguasai sebanyak mungkin informasi. Dalam kaitan ini minat baca memegang peran penting.

Di Sekolah Dasar membaca sebagai salah satu keterampilan, penting perannya. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena sebagai salah satu keterampilan, membaca merupakan salah satu alat untuk mempelajari pelajaran lainnya. Bila siswa mengalami kesulitan dalam membaca, dengan sendirinya akan menimbulkan masalah dalam pelajaran lain. Misalnya siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar akan sulit memahami apa yang dibaca. Siswa yang sulit menafsirkan apa yang dibaca, tidak dapat diharapkan untuk menjelaskan sesuatu dengan kata-kata sendiri.

Di sisi lain isu tentang rendahnya kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar terus bergulir. Hal ini sering diungkapkan oleh petinggi negara pada pertemuan-pertemuan atau disiarkan dalam berbagai media massa. Di samping itu banyak temuan penelitian yang mengungkapkan hal yang sama. Diantaranya penelitian Akhadiyah di Sekolah Dasar DKI pada tahun 1989, penelitian IEA tahun 1992 (dipublikasikan 1997).

Temuan penelitian Akhadijah antara lain mengemukakan bahwa kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar masih rendah. Sedangkan temuan penelitian IEA menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar Indonesia berada pada peringkat kedua dari bawah yaitu dari 27 negara yang diikuti.

Tinggi rendahnya kemampuan membaca siswa ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu diantara faktor tersebut adalah tradisi membaca di sekolah yang tidak beres. Membaca hanya suatu keharusan dan bersifat hafalan, sehingga dirasakan semata-mata sebagai beban (Abdullah, 1997).

Sehubungan dengan hal tersebut, uraian berikut mencoba mengemukakan berbagai cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan minat baca siswa.

## B. Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "minat berarti kecenderungan hati, kesukaan, atau keinginan yang tinggi. Whitherington (1991:135) mengemukakan "minat adalah kesadaran seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya". Dengan demikian, bila seseorang berminat terhadap sesuatu akan timbul keinginan yang tinggi pada "sesuatu" tersebut.

Minat dapat dipupuk dan dikembangkan dengan cara mengondosikan lingkungan sekolah atau lingkungan rumah sehingga memungkinkan siswa terdorong untuk membaca. Hal ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Menyediakan berbagai bahan bacaan

Umumnya bahan bacaan yang ada di sekolah adalah buku pelajaran. Buku yang ada dan digunakan umumnya bersifat self-sufficient. Situasi ini merupakan salah satu faktor pemicu rendahnya minat baca siswa.

Agar bahan bacaan diminati oleh siswa perlu dipenuhi berbagai persyaratan. Akhadiah (1991/1992:15) mengemukakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih bahan bacaan, yaitu: a) keadaan siswa, b) kondisi sekolah, dan c) kondisi lingkungan.

Siswa yang berada pada suatu sekolah sangat beragam baik dari latar belakang sosial ekonomi, maupun taraf kemampuannya. Untuk itu bahan bacaan yang disediakan hendaknya mencakup berbagai bidang perhatian dan berbagai taraf kesulitan.

Sekolah merupakan bagian dari lingkungan masyarakat. Masyarakat di lingkungan sekolah beragam coraknya, ada masyarakat tani, nelayan, pedagang, pegawai dan lain-lain. Oleh sebab itu

bahan bacaan yang disediakan di sekolah seharusnya disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Misalnya, di sekolah yang sebagian besar siswa berasal dari masyarakat nelayan perlu disediakan bacaan yang cukup tentang perikanan atau kelautan. Sekolah yang berada pada lingkungan petani, bahan bacaan yang disediakan seyogianya lebih mengutamakan tentang pertanian.

Selain itu bacaan akan menarik bagi siswa bila sesuai dengan taraf perkembangannya. Menurut Ahmadi (1988:37,38) fase-fase perkembangan anak antara lain masa berburu dan menyamun, masa beternak, masa bertani dan masa berdagang.

Masa berburu kira-kira usia 8 tahun. Pada saat ini anak akan menyukai cerita tentang menangkap rusa, menangkap ikan, perang-perangan dan lain-lain. Bahan bacaan yang menarik adalah yang berkisar tentang hal-hal tersebut.

Masa beternak berlangsung kira-kira sampai usia 10 tahun. Pada periode ini anak suka memelihara binatang seperti ayam, kelinci, merpati dan lain-lain. Maka bahan bacaan yang menyangkut binatang piaraan akan disenangi oleh mereka, baik tentang berbagai jenisnya, karakteristik masing-masing, atau tentang cara-cara pemeliharaan setiap jenisnya.

Sampai dengan usia 12 tahun kegemaran anak adalah bertani. Mereka senang menanam tanam-tanaman atau memeliharanya. Dengan demikian bahan bacaan yang berhubungan dengan berbagai jenis tanam-tanaman, cara menanam, dan cara memelihara tanaman, berbagai penyakit dan cara menanggulunginya akan disukai.

Melampaui usia 12 tahun anak akan memasuki masa berdagang. Aktivitas yang mengarah pada situasi perdagangan seperti jual beli, tukar menukar barang menarik bagi mereka.

Selanjutnya menurut Purwanto (1997:28,29) bahan bacaan untuk siswa Sekolah Dasar dapat diambil dari berbagai sumber, antara lain adalah:

- a. Buku bacaan pusparagam yang berisi berbagai hal.
- b. Buku bacaan dengan cerita bersambung.  
Buku bacaan ini dapat dibedakan menjadi dua. Yang pertama berisi tentang budi pekerti dan contoh teladan tentang tingkah laku yang baik. Sedangkan yang lainnya berisi tentang berbagai ilmu seperti pertanian, perikanan, perindustrian dan lain-lain.
- c. Buku bacaan pelajaran. Yaitu buku yang khusus tentang suatu pelajaran seperti IPS, IPA, PPKN dan lain-lain.

d. Buku bacaan monografis.

Bacaan monografis membicarakan suatu hal, misalnya tentang beternak itik, menanam angrek, memelihara ikan dan lain-lain.

e. Buku bacaan bercorak sastra, baik prosa maupun puisi.

f. Buku bacaan bercorak kesusilaan yang berisi tingkah laku yang baik atau kurang baik, riwayat orang-orang terkenal, pemimpin-pemimpin dunia dan lain-lain.

2. Mengadakan majalah dinding

Dengan adanya majalah dinding dapat dipupuk dan dikembangkan minat baca siswa. Majalah dinding dapat digunakan untuk memanjangkan tulisan siswa-siswa, tugas-tugas yang termasuk kategori baik. Tugas tersebut dapat menyangkut mata pelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya. Cara lain untuk memanfaatkan majalah dinding dapat dengan menugaskan siswa untuk melaporkan isi majalah dinding yang paling menarik bagi mereka.

3. Memberi tugas yang "memaksa" siswa untuk membaca

Bila guru memberi tugas untuk membaca sesuatu cerita, kemudian melaporkannya dalam bentuk lisan atau tulisan, maka siswa terpaksa membaca. Keterpaksaan ini berangsur-angsur dibina menjadi

mencintai, yaitu dengan membimbing siswa menemukan hal-hal yang bermakna dari yang mereka baca.

#### 4. Contoh yang baik dari guru

Pada usia Sekolah Dasar guru merupakan tokoh identifikasi, tokoh idola yang nyaris tiada cacat bagi para siswa. Tingkah laku guru, tutur katanya merupakan panutan. Begitu juga dalam hal membaca. Bila minat baca guru kurang/rendah, sulit mengharapkan siswa-siswanya punya minat baca yang tinggi.

#### 5. Peran keluarga

Meningkatkan minat baca siswa sangat terkait dengan peran keluarga, karena melalui pendidikan keluarga, jiwa gemar membaca bisa dibentuk. Bila sejak dalam keluarga anak dibiasakan membaca maka secara psikologis akan tertanam jiwa gemar membaca. Jepang misalnya, ibu-ibu membacakan dongeng pada anak yang sedang digendong.

#### 6. Memberi kesempatan membaca apa yang disenangi

Pada hari-hari tertentu siswa-siswa diberi kesempatan untuk membawa buku (cerita) kesenangannya. Mereka diberi kesempatan untuk membaca buku tersebut. Setelah itu mereka diminta menjelaskan atau menyampaikan tanggapannya tentang buku tersebut.



372 4044  
KSI  
S:2  
8

-779/KI (99-82/2)

### C. Penutup

Kemampuan membaca penting perannya bagi kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini disebabkan karena melalui membaca tidak terdapat batas ruang dan waktu. Dengan membaca siswa dapat mengetahui berbagai peristiwa dalam waktu yang relatif pendek. Peristiwa dapat diketahui baik yang hangat (baru) maupun peristiwa yang terjadi beratus tahun yang silam.

Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan minat siswa dalam membaca. Meningkatkan minat baca dapat dilakukan dengan menyediakan kondisi sekolah dan rumah yang dapat mendorong siswa untuk membaca.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq. (1997). "Minat Baca Rendah Akibat Tradisi Membaca di Sekolah Tidak Beres". Kompas.
- Amadi, Abu. (1989). Ilmu Jiwa Anak. Bandung: Penerbit CV. Armico.
- Akhadiah, Sabarti dkk. (1991/1992). Bahasa Indonesia II. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTK.
- Purwanto, M. Nalim. (1997). Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit PT. Rosda Jayaputra.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG